

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP RANAH
AFEKTIF SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 BALIGE
TAHUN PEMBELAJARAN TAHUN 2024/2025**

**Elia Analisa Sihite¹, Limmarten Simatupang², Raikhapoor³,
Oktober Tua Aritonang⁴, Sandy Ariawan⁵**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

eliaanalisa2002@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh kepribadian guru terhadap ranah afektif siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Balige tahun pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan statistik deskriptif. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balige yang berjumlah 155 orang dan ditentukan sampel sebanyak 40 orang menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup sebanyak 36 item yaitu 20 item untuk variabel X dan 16 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap ranah afektif siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025, dibuktikan melalui analisa data berikut ini: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,755 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=40) = 0,312$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,099 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=38) = 2,021$. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 7,52 + 0,68X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 57%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=1, dk \text{ penyebut } n-2=40-2=38)$ yaitu $50,389 > 4,08$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian Guru, Ranah Afektif Siswa

Abstract

The aim of this research is to determine the positive and significant influence of the teacher's personality on the affective domain of class VIII students at SMP Negeri 2 Balige for the 2024/2025 academic year. The research method used is a quantitative method with descriptive statistics. The population was all students in class VIII of SMP Negeri 2 Balige, totaling 155 people and a sample of 40 people was determined using simple random sampling techniques. Data was collected using a closed questionnaire with 36 items, namely 20 items for variable 2024/2025, proven through the following data analysis: 1) Test the analysis requirements: a) positive relationship test obtained by the value $r_{xy} = 0.755 > r_{table}(\alpha=0.05, n=40) = 0.312$. b) Testing a significant relationship obtained $t_{count} = 7.099 > t_{table}(\alpha=0.05, dk=n-2=38) = 2.021$. 2) Test the effect: a) Test the regression equation, obtained the regression equation $\hat{Y} = "7.52" + 0.68X$. b) Regression coefficient of determination test (r^2) = 57%. 3) Test the hypothesis using the F test to

obtain $F_{\text{count}} > F_{\text{table}} (\alpha=0.05, \text{dk numerator } k=1, \text{dk denominator } n-2=40-2=38)$ namely $50.389 > 4.08$. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Teacher Personality Competence, Student Affective Domain

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan sekedar memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang profesional, utuh, terampil dan mandiri. Pendidikan merupakan suatu pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntutan dan petunjuk yang tepat disepanjang kehidupan, melalui berbagai upaya yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Era globalisasi sekarang ini yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang untuk senantiasa meningkatkan kompetensi. Hal tersebut mendudukan upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa. Sehingga guru sebagai main person harus memiliki kompetensi yang tinggi dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki, terutama kompetensi kepribadiannya.

Tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah terciptanya perubahan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur yang telah diatur dalam kehidupan beragama serta norma-norma kehidupan berbangsa dan bernegara. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 (3) menyebutkan bahwa: "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."¹

Guru dalam proses pembelajaran bertujuan menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya. Beban guru ini semakin berat ketika para siswa atau pelajar sekarang ini semakin masa bodoh terhadap persoalan-persoalan moral, mereka terjebak dalam sikap

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2003), hal 5

yang serba instan. Akibatnya guru merasa kehilangan cara yang terbaik dan tidak punya nilai edukatif dalam menanggapi perilaku pelajar.²

Menghadapi tantangan dan beban tugas yang sangat berat tersebut, seorang guru diharapkan untuk lebih meningkatkan profesionalismenya, sehingga ia tidak gagap ketika mengemban misinya sebagai penyemai intelektual, pemupuk nilai kemanusiaan, dan penyubur nilai moral kepada murid-murid. Untuk menjalankan tugas dan fungsi yang lebih kompleks, guru perlu memiliki kompetensi. Kompetensi guru yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi sosial.³

Kompetensi kepribadian disebut sebagai sesuatu yang abstrak, namun menurut Zakia Drajat: Kita bisa melihat dari dampak atau tingkah laku yang ditimbulkannya atau kita dapat mengetahuinya dari penampilan guru seperti dari ucapan, cara bergaul, cara berpakaian, cara menghadapi siswa dan sikapnya dalam menghadapi persoalan atau dalam memecahkan masalah, baik yang ringan maupun berat.⁴

Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan pribadi, para peserta didik. Perilaku guru dalam proses⁵ pendidikan dan belajar, akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada para anak didiknya.

Kompetensi kepribadian pada guru menurut Mulyasa yaitu “semua keterampilan yang ada, pengetahuan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melaksanakan perbuatan-perbuatan yang bersifat kognitif, memiliki sifat efektif dan psikomotor dengan baik.

Masalah afektif dirasakan penting oleh semua orang, namun pada implementasiannya masih kurang. Hal ini disebabkan merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotor. Satuan pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran.

² Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 4-5

³ Rusman, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (cet.6), (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hal 189

⁴ Chaerul Rochman, Heri Gunawan. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), hal 43-111.

⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 86

afektif dapat dicapai. Keberhasilan pendidik melaksanakan pembelajaran ranah afektif dan keberhasilan peserta didik mencapai kompetensi afektif perlu dinilai. Oleh karena itu perlu dikembangkan acuan pengembangan perangkat penilaian ranah afektif serta penafsiran hasil pengukurannya.⁶

Kemampuan afektif, lebih menekankan pada internalisasi sikap yang menunjukkan kearah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Pada afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuannya yaitu: kemauan menerima, kemauan menanggapi/ menjawab, menilai, dan organisasi. Dalam ranah afektif disini sangat tepat jika pendidik berkeinginan untuk mengukur sikap, nilai-nilai yang dimiliki siswa.⁷

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan deskriptif inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru) dengan variabel Y (Ranah Afektif Siswa) Kelas VIII di SMP Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran Tahun 2024/2025 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

⁶ Nurul, *kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif siswa* (kalidawir tulungagung 2016), hal 3.

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 22-23

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden⁸

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{40.137570 - (2621)(2075)}{\sqrt{(40.174113 - (2621)^2)(40.109547 - (2075)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5502800 - 5438575}{\sqrt{(6964520 - 6869641)(4381880 - 4305625)}}$$

$$r_{xy} = \frac{64225}{\sqrt{(94879)(76255)}} = \frac{64225}{\sqrt{7234998145}}$$

$$r_{xy} = \frac{64225}{85058,79}$$

$$r_{xy} = 0,755$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,755$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=40)$ yaitu 0,312 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Ranah Afektif Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran Tahun 2024/2025.

2. Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji

⁸ Arikunto, op.cit hal 213

signifikansinya.” Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono⁹:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.755 \times \sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0.755)^2}} \\
 &= \frac{0.755 \times \sqrt{38}}{\sqrt{1-0.570}} \\
 &= \frac{0.755 \times 6,164}{\sqrt{1-0.570}} \\
 &= \frac{4,655}{\sqrt{0.430}} \\
 &= \frac{4,655}{0.656} \\
 &= 7,099
 \end{aligned}$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,099. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=40-2=38$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,021$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,099 > 2,021$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Ranah Afektif Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran Tahun 2024/2025.

3. Analisis Regresi

Menurut Sugiyono, “Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya.” Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.” Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$ = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

⁹ Sugiyono, op.cit hal 187

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X¹⁰

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(2075)(174113) - (2621)(137570)}{40(174113) - (2621)^2}$$

$$a = \frac{(361284475) - (360570970)}{(6964520) - (6869641)}$$

$$a = \frac{713505}{94879}$$

$$a = 7,52$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{40(137570) - (2621)(2075)}{40(174113) - (2621)^2}$$

$$b = \frac{(5502800) - (5438575)}{(6964520) - (6869641)}$$

$$b = \frac{64225}{94879}$$

$$b = 0,68$$

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

¹⁰ Ibid hlm. 315

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 7,52 + 0,68X$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 7,52 maka untuk setiap penambahan variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Ranah Afektif Siswa) sebesar 0,68 dari nilai Kompetensi Kepribadian Guru (variabel X).

4. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono¹¹, "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan." Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} r^2 &= (r_{xy})^2 \\ r^2 &= (0.755)^2 \\ r^2 &= 0.570 \end{aligned}$$

Selanjutnya menurut Sugiyono¹², "Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$).” Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,570$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Ranah Afektif Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran Tahun 2024/2025 adalah: (r^2) x 100% = 0,570 x 100% = 57%.

5. Pengujian Nilai F

Rumusan Hipotesa:

- Ha : Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y
- Ho : Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y.

¹¹ Ibid, hal, 369

¹² Ibid, hal, 369

Untuk mengetahui nilai F_{hitung} menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana¹³ yaitu Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana yaitu:

Tabel 4.1.

Tabel Rumusan Analisa Varians (ANOVA) Regresi Linier Sederhana

Sumber ragam	Jumlah kuadrat	Derajat bebas	Kuadrat tengah	Fhitung
Regresi	JK (regresi)	DB (regresi)	KT (regresi)= JK (regresi)/ DB (regresi)	KT (Regresi)/ KT (Galat)
Galat	JK (Galat)	DB (Galat)	KT (Galat) JK (Galat) DB (Galat)	
Total	JK (Total)	DB(Total)		

Lalu data diperoleh dengan menggunakan SPSS maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1086,871	1	1086,871	50,398	,000 ^b
Residual	819,504	38	21,566		
Total	1906,375	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Maka dari hasil perhitungan di atas terdapat analisis untuk regresi sederhana yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

¹³ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung:Tarsito, 2016), hal 328

Tabel 4.3.
Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana

Sumber ragam	Jumlah kuadrat	Derajat bebas	Kuadrat tengah	Fhitung
Regresi	JK (Regresi)	DB (Regresi) 1	KT (regresi)= JK (regresi)/ DB (regresi)	KT (Regresi)/ KT (Galat) = 50,398
Galat	JK (Galat)	DB (Galat) 38	KT (Galat) JK (Galat) DB (Galat)	
Total	JK (Total)	DB (Total) 39		

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 50,398 dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=1, dk \text{ penyebut } n-2=40-2=38) = 4,08$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $50,398 > 4,08$. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

H_0 : $\rho = 0$ ditolak dan H_a : $\rho \neq 0$ diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}(\alpha, k, n-2)$.

Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Ranah Afektif Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran Tahun 2024/2025.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran Tahun 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru diketahui bahwa Ranah Afektif Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran Tahun 2024/2025 semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam menggunakan Kompetensi Kepribadian Guru tersebut terdiri dari indikator, berikut

ini: 1). Memiliki integritas pribadi yang mantap, 2). Memiliki kepribadian yang dewasa, 3). Berpikir alternatif, 4). Mempunyai sifat adil, jujur dan objektif, 5). Berdisiplin dalam melaksanakan tugas, 6). Memiliki kepribadian yang arif, 7). Berwibawa, 8). Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Dengan Kompetensi Kepribadian Guru tersebut di Kelas VIII di SMP Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran Tahun 2024/2025, maka ranah afektif Siswa akan meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikap (*attitude*) sebagai manifestasi dari minat (*interest*), motivasi (*motivation*), kecemasan (*anxiety*), apresiasi perasaan (*emotional appreciation*), penyesuaian diri (*self adjustment*), bakat (*aptitude*), dan lain-lain.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,755$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 40$ yaitu 0,312. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,755 > 0,312$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Ranah Afektif Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran Tahun 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 7,099$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $n-2 = 38$ yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $7,099 > 2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Ranah Afektif Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran Tahun 2024/2025.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 7,52 + 0,68X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 7,52 maka untuk setiap penambahan Kompetensi Kepribadian Guru maka Ranah Afektif Siswa akan meningkat sebesar 0,68 dari Kompetensi Kepribadian Guru. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,570$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Ranah Afektif Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran Tahun 2024/2025 adalah 57%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 50,398$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=1$ dan dk penyebut $= n-2 = 40-2 = 38$ yaitu 4,08. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $50,398 > 4,08$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Ranah Afektif Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran Tahun 2024/2025.

Dari kaitan penelitian yang sudah diteliti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap ranah afektif siswa. Untuk mendukung judul penelitian, maka penelitian mengambil dua penelitian yang relevan dengan judul yang masih diteliti: Yeri Nofrianti dengan judul Peran Kompetensi Kepribadian Guru Pai Dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Piladang Dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian field reseach atau studi lapangan dan mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dalam proses pengumpulan data berusaha mendapatkan data yang memuaskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan usaha untuk meningkatkan ranah afektif siswa tetapi belum sepenuhnya maksimal seperti menjadi role model (contoh) bagi siswa, membina kerja sama dengan kepala sekolah, sesama guru, orang tua dan belum sepenuhnya melakukan berbagai perubahan dalam metode, strategi dan proses pembelajaran. Di sisi lain meningkatkan ranah afektif siswa masih sangat sulit dilakukan guru PAI disebabkan oleh berbagai faktor seperti keluarga, lingkungan, dan masyarakat yang belum mendukung dalam pengembangan ranah afektif siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

1. Kompetensi kepribadian guru merupakan suatu perpaduan antara kemampuan personal keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang dapat membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa

pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Dalam hal ini yang menjadi indikator – indikator Kompetensi Kepribadian Guru sebagai berikut: 1). Memiliki integritas pribadi yang mantap, 2). Memiliki kepribadian yang dewasa, 3). Berpikir alternatif, 4). Mempunyai sifat adil, jujur dan objektif, 5). Berdisiplin dalam melaksanakan tugas, 6). Memiliki kepribadian yang arif, 7). Berwibawa, 8). Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan.

2. Afektif, yakni pembinaan sikap mental (*mental attitude*) yang mantap dan matang sebagai penjabaran dari sikap Indikator dari seseorang yang memiliki kecerdasan ruhaniah adalah sikapnya yang selalu ingin menampilkan sikap yang ingin dipercaya (*kredibel*), menghormati dan dihormati. Sikap hormat dan dipercaya hanya dapat tumbuh apabila kita meyakini sesuatu yang kita anggap benar sebagai prinsip-prinsip yang tidak dapat diganggu gugat. Indikator dari ranah afektif Ranah afektif merupakan ranah atau hal-hal yang berkaitan dengan sikap (*attitude*) sebagai manifestasi dari minat (*interest*), motivasi (*motivation*), kecemasan (*anxiety*), apresiasi perasaan (*emotional appreciation*), penyesuaian diri (*self adjustment*), bakat (*atitute*), dan lain-lain.

2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan menggunakan Kompetensi Kepribadian Guru yaitu dengan melakukan indikator-indikator pelaksanaan Kompetensi Kepribadian Guru secara maksimal demi memaksimalkan Ranah Afektif Siswa. Guru PAK hendaknya memaksimalkan penggunaan Kompetensi Kepribadian Guru saat mengajar yaitu dengan memaksimalkan indikator-indikator yang dianggap belum maksimal pelaksanaannya. Penelitian ini dapat menjadi rujukan baik bagi SMP Negeri 2 Balige tersebut.

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan senantiasa mematuhi peratur-peraturan yang ada di dalam lingkungan sekolah. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru PAK hendaknya

semakin meningkatkan kompetensi kepribadiannya dengan tidak marah ketika siswa mengatakan bahwa siswa tidak mengerti yang guru agama saudara jelaskan. Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Kompetensi Kepribadian Guru yaitu indikator memiliki kepribadian yang dewasa. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator Kompetensi Kepribadian Guru yaitu indikator berpikir alternative.

2. Siswa

Meskipun secara keseluruhan ranah afektif Siswa sudah baik, namun siswa diharapkan senantiasa mampu mempertahankan bahkan semakin meningkatkan ranah afektif -nya yang sudah baik tersebut.

Dalam hal ini siswa hendaknya meneladani guru yang berpakaian yang rapi dan wangi dalam mengajar. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan ranah afektif yang sudah baik tersebut.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator ranah afektifnya yaitu indikator mempunyai sifat adil jujur dan objektif. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan indikator responsi (*Responding*), artinya menunjukkan perhatian aktif melakukan sesuatu dengan/tentang fenomena setuju, ingin, puas merespons (mendengar).

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Ranah Afektif Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi ranah afektif siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Kompetensi Kepribadian Guru ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta, Rineka Cipta, 2010).

Chaerul Rochman, Heri Gunawan. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012).

- Departemen *Pendidikan Nasional, Undang-Undang republik Indonesia* No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, (Jakarta, 2003).
- Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990).
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Nurul, *kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif siswa* (kalidawir tulungagung 2016).
- Rusman, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (cet.6), (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2013).
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).